

**ETIKA POLITIK PARTAI POLITIK ISLAM**  
(Studi Tentang Persepsi Masyarakat Lamgugob Kecamatan  
Syiah Kuala Terhadap Partai Keadilan Sejahtera atau PKS)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AL KAUSAR**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

NIM : 160301030



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Al Kausar  
NIM : 160301030  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Yang menyatakan,



Al Kausar  
NIM. 160301030

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**AL KAUSAR**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam  
NIM: 160301030**

**Disetujui Oleh:**

**جامعة الرانيري**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si**  
**NIP. 197707042007011023**

  
**Arfiansyah, S. Fil.I., M.A**  
**NIP. 198104202006041004**


## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

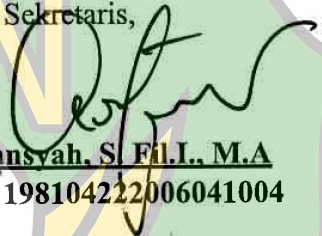
Pada hari / Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2023 M  
14 Muharram 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua,

  
Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si  
NIP. 197707042007011023


Sekretaris,

  
Arfiansyah, S. Fil.I., M.A  
NIP. 198104222006041004

Anggota I,

  
Dr. Syarifuddin, S.Ag., M. Hum  
NIP. 19721223200710001

Anggota II,

  
Happy Saputra, S. Ag., M.Fil.I  
NIP. 197808072011011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M. Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama : Al Kausar  
NIM : 160301030  
Judul Skripsi : Etika Politik Partai Politik Islam (Studi Tentang Persepsi Masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Terhadap Partai PKS)  
Tebal Skripsi : 65 Halaman  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si  
Pembimbing II : Arfiansyah, S. Fil.I., M.A  
Kata kunci : Etika Politik, Partai politik Islam, PKS

Diera modern sekarang ini umat Islam tengah diguncangkan dengan berbagai macam krisis mulai dari ekonomi, politik hingga krisis lainnya. Namun akar dari semua permasalahan ini diakibatkan oleh krisis moral dari seorang pemimpin bangsa, yang kemudian diikuti oleh kehacuran moral rakyatnya. Apabila sebuah pemerintahan sudah jauh dari nilai moral maka kekacauan dan kehancuran akan menjadi momok terbesar bagi negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Lamgugob mengenai etika politik partai PKS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung, serta dokumentasi dan observasi. Data yang telah dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terhadap etika partai politik PKS meyakini partai PKS sudah menerapkan etika politik yang sesuai dengan Islam berdasarkan visi dan misi partai PKS. Sedangkan tanggapan masyarakat terhadap etika politik partai PKS sesuai dengan etika politik Islam tidak sepenuhnya dapat dipastikan, dikarenakan melihat dinamika yang terjadi tidak ada partai yang benar-benar menjalankan etika politik sesuai dengan etika politik Islam.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya yang berupa kesehatan maupun waktu. Shalawat beriring salam sama-sama kita sanjung sajikan kepangkuan nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing umatnya menuju agama yang dikaruniai disisi Allah yakni Agama Islam.

Segala puji bagi Allah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Etika Politik Partai Politik Islam (Studi Tentang Persepsi Masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Terhadap Partai Keadilan Sejahtera Atau PKS)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda Zulkifli (Alm) dan Ibunda tercinta Evi Mahdalena yang selalu mendidik, membimbing, mendukung dan memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si, sebagai pembimbing I dan Afriansyah, S. Fil. I., M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, berupa bimbingan, ide, serta pengorbanan waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada informan penelitian yaitu masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terutama Aparatur *Gampong* yang telah memberikan sumbangsihnya terhadap penelitian skripsi ini sehingga terjawab semua permasalahan yang penulis paparkan.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca terkhususnya bagi penulis sendiri.

**Banda Aceh, 27 Juli 2023**

**Penulis,**

**Al Kausar**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Kepustakaan.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	16
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Informan Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Partai Keadilan Sejahtera (PKS).....	37
C. Persepsi Masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Terhadap Etika Partai PKS.....	46
D. Tanggapan Masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Terhadap Etika Partai Politik PKS Sesuai dengan Etika	



Politik Islam.....	57
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diera modern sekarang ini umat Islam tengah diguncangkan dengan berbagai macam krisis mulai dari ekonomi, politik hingga berbagai macam krisis lainnya. Namun akar dari semua permasalahan ini diakibatkan oleh krisis moral dari seorang pemimpin bangsa, yang kemudian diikuti oleh kehacuran moral rakyatnya. Apabila sebuah pemerintahan sudah jauh dari nilai moral maka kekacauan dan kehancuran akan menjadi momok terbesar bagi Negara tersebut alhasil negara tidak mampu mempertahankan kedaulatannya dan rakyatlah yang akan menjadi korban.

Peranan partai politik sangatlah penting dalam proses demokrasi yang berjalan di Indonesia pasca Orde Baru. Semenjak sistem pemilihan langsung dibuat peranan partai politik tumbuh menjadi semakin besar. Adapun fungsi dari partai politik tersebut ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan agar bisa mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu, yang mana apabila kemudian dijalankan akan menjalankan tugas sebagai berikut yaitu seleksi calon-calon kampanye, dan menjalankan fungsi pemerintahan legislatif maupun eksekutif.<sup>1</sup>

Menurut Almond dan Coleman, fungsi partai politik yang ideal adalah berpartisipasi dalam sektor pemerintahan yang dilakukan dengan menempatkan orang-orangnya menjadi pejabat pemerintah sehingga dapat turut serta dalam menentukan keputusan politik.<sup>2</sup> Dalam jurnal M. Nursalim Malay, menurut Greg Fealy partai Islam dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu; *Formalist*

---

<sup>1</sup>Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 149.

<sup>2</sup>Rusdi Kantraprawira, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 91.

*Islamic Parties*, partai-partai ini berusaha memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam perundangan-undangan dan kebijakan-kebijakan negara. Misalnya kelompok parati ini di Indonesia, PPP, PBB, dan PKS, dan *Pluralist Islamic parties*. Partai-partai ini memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam konteks negara-negara Indonesia yang plural, misalnya kelompok partai ini di Indonesia, PKB dan PAN.<sup>3</sup> Tujuan dari partai Islam adalah untuk menegakkan kedaulatan Tuhan di muka bumi dan menjadikan Islam sebagai jalan hidup di dunia ini, karena Islam adalah wahyu atau risalah yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan partai PKS sebagai subjek penelitian. Partai Keadilan Sejahtera atau yang lebih dikenal PKS ini didirikan pada tanggal 20 Juli 1998. Partai PKS awalnya bernama Partai Keadilan, partai ini pertama kali dipimpin oleh Nurmahmudi Ismail pada saat konferensi pers di Aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta.<sup>5</sup> Alasan penulis memilih partai PKS adalah dikarenakan partai ini merupakan partai politik yang berbasis Islam. Hal ini tidak lepas dari beban elektoral PKS yang sejak awal didirikan mengandalkan kekuatan kader militan dan simpatisan yang berasal dari kalangan Islamis maupun kader sebagai konsekuensi dari ideologi partai yang berasaskan Islam.<sup>6</sup> Oleh sebab itu penulis ingin lebih jauh mendalami bagaimana etika politik dari partai PKS, apakah dalam penerapannya sudah sesuai dan sejalan dengan etika berpolitik

---

<sup>3</sup>M. Nursalim Malay, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, Jurnal Politik.

<sup>4</sup>Thoyib dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.23.

<sup>5</sup>Sejarah Ringkas. (2011). PKS.ID. <https://pks.id/content/sejarah-ringkas>.

<sup>6</sup>Muhtadi, B. (2012). *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

dalam Islam atau kata Islam hanya dijadikan sebagai slogan semata.

Sejatinya sosok pemimpin yang baik dan bijaksana merupakan kunci sebuah partai politik mampu memenangkan pemilihan umum. Pada hakikatnya partai politik berperan sebagai mediator yang sangat strategis antara proses-proses pemerintah dengan rakyat. Seperti yang diketahui dalam tiga pemilu terakhir yaitu tahun 2009, 2014 dan pemilu 2019, PKS mulai membuka diri dalam rangka memperluas dukungan elektoral dan mulai menjalankan strategi inklusi-moderasi. Perspektif inklusi-moderasi menjelaskan bagaimana interaksi antara kelompok Islamis (termasuk partai politik berbasis agama) dengan lembaga-lembaga demokrasi. Ketika kelompok Islamis berinteraksi dengan lembaga-lembaga demokrasi mereka mengalami transformasi dan mengadopsi lebih banyak sikap moderat terhadap demokrasi.<sup>7</sup> Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengkaji apakah dengan adanya langkah menuju modernisasi yang dilakukan oleh partai PKS dapat mempengaruhi nilai-nilai Islam yang sejak awal mereka gaungkan dan apakah etika politik Islam itu masih bisa dijalankan meskipun diterpa derasnya pengaruh modernisasi.

Etika politik merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang membahas dan mempertanyakan tentang tanggung jawab manusia sebagai manusia dan sebagai warga negara yang nantinya akan dipandang baik dan buruk.<sup>8</sup> Etika politik seharusnya dijadikan sebagai pedoman bagi para pemimpin dalam menata masyarakat. Etika politik seharusnya dijadikan sebagai pegangan bagi seluruh individu maupun institusi dalam menjalankan politik yang baik dan bijak.

Menurut Prihatin Dwi Santoro dalam jurnal *Politika*, etika politik memiliki tujuan agar setiap pejabat atau elit politik dapat

---

<sup>7</sup>M. Gurses, *Islamists, democracy and Turkey: A test of the inclusion-moderation hypothesis*. *Party Politics*, (2014). <https://doi.org>.

<sup>8</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Keagamaan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 10.

bersikap jujur, amanah, sportif, siap melayani, berjiwa besar, rendah diri, dan siap mundur dari jabatan publik apabila para pejabat atau elit politik tersebut terbukti melakukan kesalahan dan secara moral kebijakannya bertentangan dengan hukum serta rasa keadilan masyarakat. Etika harus dilakukan dalam bentuk sikap yang bertatakrama dalam perilaku politik yang toleran, tidak berpura-pura, tidak arogan, jauh dari sikap tindakan yang tidak terpuji lainnya.<sup>9</sup>

Partai politik merupakan wadah organisasi, mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama sehingga pemikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan sedangkan secara umum partai politik dapat dikatakan adalah suatu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai dan cita-cita yang sama. Fungsi partai politik sebagai penghubung antara rakyat dan penguasa. Partai politik Islam merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam proses politik karena partai politik Islam lahir dari mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.<sup>10</sup>

Seperti yang diketahui Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dimana dominasi masyarakat yang menganut agama Islam ini tentunya juga masuk kedalam ranah politik Negara. Di Indonesia sendiri partai politik Islam telah lahir dari beberapa dekade silam. Partai politik Islam ini dapat dibagi kedalam dua kelompok besar. Pertama, partai yang menjadikan Islam sebagai asas dan program formal. Kemudian partai yang mementingkan pengembangan nilai-nilai Islam dari pada simbol-simbol Islam. Kedua kelompok tersebut memiliki

---

<sup>9</sup>Prihatin Dwihantoro, *Etika Politik dan Kejujuran dalam Berpolitik*, Politika Vol. 4, No.2 Tahun 2013, hlm. 13.

<sup>10</sup>Isnaini Nurul Fajri, “*Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*”, (Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm. 2.

perbedaan dalam menangkap ajaran Islam dan keduanya juga berbeda dalam orientasi serta program.<sup>11</sup>

Jika dibandingkan dengan partai nasional karakter partai politik Islam tentunya memiliki nilai lebih. Adapun alasannya dikarenakan apabila sebuah partai politik sudah berani membawa-bawa nama “Islam” tentu hal ini bukan hanya sekedar nama belaka, namun isi dan konsekuensinya juga harus sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Akan lebih baik lagi jika tujuan berbagung dan mendukung partai politik Islam dikarenakan niat untuk membantu sesama serta dijadikan sebagai sarana dakwah bagi umat, tentunya hal ini akan mendapat pahala tersendiri di sisi Allah, sebab seperti yang diketahui bahwa amalan baik akan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah, baik di dunia maupun akhirat. Adapun hal yang perlu ditekankan yaitu jangan sampai partai politik yang membawa-bawa nama Islam namun dalam prakteknya tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri atau bahkan sama saja dengan partai non-Islam biasa.

Di Indonesia sendiri perkembangan partai politik Islam sendiri mengalami kemunduran hal ini terbukti dari hasil pemilihan umum pada masa Orde Lama, yaitu pemilihan umum yang pertama dilakukan pada tahun 1955 yang mana partai-partai politik Islam kala itu memperoleh hasil yang signifikan seperti:<sup>12</sup> partai PNI yang memperoleh suara 22,3%, Masyumi dengan perolehan suara 20,9%, Nahdatul Ulama dengan suara 18,4%, serta PKI memiliki suara 16,4%.

Pada masa Orde Baru partai politik Islam tealah mencoba untuk kembali bangkit namun sayangnya partai politik Islam harus menerima kegagalan karena rezim Orde baru menolak memberikan kesempatan bagi partai politik Islam. Tahun 1973 fungsi paksa dilakukan dan bergabunglah partai-partai Islam ke

---

<sup>11</sup>Isnaini Nurul Fajri, “Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, hlm. 18.

<sup>12</sup>Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar ILMU POLITIK*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 434.



dalam PPP. Tahun 1985, asas Islam PPP terpaksa diganti dengan Pancasila, karena kebijakan asas tunggal.<sup>13</sup> Meskipun di awal kemunculan Orde Baru umat Islam kala itu juga ikut andil dalam penggayangan PKI, namun pada kenyataannya kekuasaan Orde Baru tetap mencegah bangkitnya partai politik Islam hal ini dikarenakan dianggap akan berpotensi menimbulkan krisis ideologis.

Penyebab utama meningkatnya kebobrokan etika dan moral suatu bangsa adalah penganutnya yang tidak menjalankan agamanya dengan semestinya. Oleh sebab itu, kebobrokan etika suatu bangsa tidak sepatutnya menyalahkan agama karena agama merupakan faktor yang sangat penting menyangkut moral bangsa.<sup>14</sup> Namun demikian yang harus disalahkan ialah penganut agama itu sendiri yang mana tidak mengindahkan ajaran agamanya. Seperti yang kita ketahui dari agama itulah muncul nilai-nilai iman dan dengan adanya iman yang tertanam dalam diri orang-orang yang menganut agama maka sejalan dengan itulah nilai etika dan moral akan lahir dengan sendirinya. Hal ini merupakan modal dasar aparatur pemerintah dapat dibina lebih lanjut agar dapat menumbuhkan komitmen moral yang lebih spesifik untuk dapat menaati nilai-nilai profesinya sendiri.

Ajaran Islam merupakan ajaran yang begitu sempurna mengatur setiap lini kehidupan umanya dengan cara yang begitu tertata. Aturan dalam Islam juga mencakup aturan dan nilai moral kepemimpinan, baik yang terdapat didalam kitab suci Al-Quran maupun hadist Rasulullah serta Ijma para ulama. Semua ajaran etika dan moral dalam kehidupan masyarakat adalah merupakan etika dan moral kepemimpinan, namun inti dari semua itu adalah amanah dan keadilan sebagaimana firman Allah swt dalam QS.an-Nahl/16:90.

---

<sup>13</sup>M. Alfian Alfian, *Eksperimentasi Islam Politik Jilid III dalam Mengapa Partai Islam Kalah*, (Jakarta: Alvabet, 1999), hlm. 118.

<sup>14</sup>Muhammad Syaid Khathab, *Latar Belakang Kemenangan Islam*, (Solo: pustaka Mantig, 1992), hlm. 16.



Yang artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.<sup>15</sup>

Dewasa ini masyarakat menyadari bahwa masalah etika dan moral para pemimpin bukanlah hal yang bisa disepelekan, hal ini terjadi dikarenakan kepemimpinan merupakan kunci utama dalam menuju masyarakat yang bermoral. Apabila praktek kekuasaan tidak dijalankan atas dasar etika politik melainkan hanya karna didasari oleh sikap egois untuk mempertahankan kekuasaan maka banyak konsesi yang diberikan yang pada akhirnya akan mengorbankan tujuan utama politik yaitu kesejahteraan bersama.

Masalah-masalah etik politik Islam yang telah dijabarkan di atas menimbulkan tanda tanya besar bagi penulis secara pribadi. Masalah-masalah etika partai politik yang menggunakan iming-iming Islam di dalamnya membuat penulis penasaran apakah dalam praktiknya sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri khususnya bagi partai PKS yang menjadi subjek pembahasan dalam tulisan ini ataukah sama saja dengan partai politik lainnya. Salah satu hal yang mampu menjawab rasa penasaran penulis terhadap etika politik yang dimiliki oleh partai PKS ialah dengan mencari tau bagaimana persepsi masyarakat terhadap etika partai politik Islam atau dalam pembahasan ini yaitu partai PKS tersebut. Penulis memilih anggota partai PKS dan masyarakat sebagai objek penelitian. Alasan penulis memilih kedua pihak ini dikarenakan penulis ingin mengetahui sudut pandang dari dua sisi, yaitu anggota partai PKS sebagai pelaku politik dan masyarakat yang merupakan pihak pertama yang merasakan dampak dari baik buruknya etika politik partai politik Islam tersebut. Hal ini bertujuan agar nantinya penelitian ini tidak berat sebelah dan terkesan hanya memihak

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Q. S. An-Nahl, hlm. 415.

kesatu pihak saja. Dalam penelitian penulis memilih masyarakat kecamatan Syiah Kuala untuk memperkecil ruang lingkup dari subjek penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah masalah utama yang akan menjadi objek penelitian.<sup>16</sup>Pembahasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana etika politik partai PKS dan bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Syiah Kuala terhadap masalah etika politik dalam partai PKS.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terhadap etika politik partai PKS?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terhadap etika politik partai PKS sesuai dengan etika politik Islam?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjelaskan persepsi masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terhadap etika politik partai PKS.
  - b. Untuk menjelaskan tanggapan masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala terhadap etika politik partai PKS sesuai dengan etika politik Islam.
2. Manfaat Penelitian

---

<sup>16</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 47.

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan serta dapat digunakan sebagai titik tolak bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam sekaligus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang etika politik partai politik Islam khususnya partai PKS.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan bagi pembaca dan masyarakat secara umum mengenai etika politik dalam partai politik Islam itu sendiri.

